

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada tahun 2019, transformasi dalam dunia pendidikan tinggi di Indonesia mulai digagas melalui penerapan kebijakan bernama "Kampus Merdeka" (Labi & Nelwan, 2024). Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan lulusan perguruan tinggi memiliki keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang digagas oleh Kemendikbudristek di bawah kepemimpinan Nadiem Anwar Makarim bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa, baik dalam hal *soft skill* maupun *hard skill* (Labi & Nelwan, 2024). MBKM menawarkan berbagai kesempatan bagi mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan sesuai minat dan bakat mereka. Program MBKM adalah konsep pembelajaran inovatif yang difokuskan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran (Sopiansyah dkk., 2022).

Salah satu program yang ada pada MBKM adalah Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB), yang memungkinkan mahasiswa terjun langsung ke dunia kerja untuk mempersiapkan karir. Program MSIB dirancang untuk membantu mahasiswa mempersiapkan karir secara menyeluruh, memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman kerja nyata di berbagai perusahaan di Indonesia selama 1 hingga 2 semester di luar kegiatan perkuliahan (Labi & Nelwan, 2024). Melalui program ini, mahasiswa memiliki lebih banyak kebebasan untuk memilih dan mengelola pengalaman belajar sesuai dengan minat dan tujuan pribadi mereka, yang memungkinkan mereka untuk menggali potensi diri, mengejar minat khusus, serta mengembangkan kompetensi yang relevan dengan masa depan yang mereka inginkan.

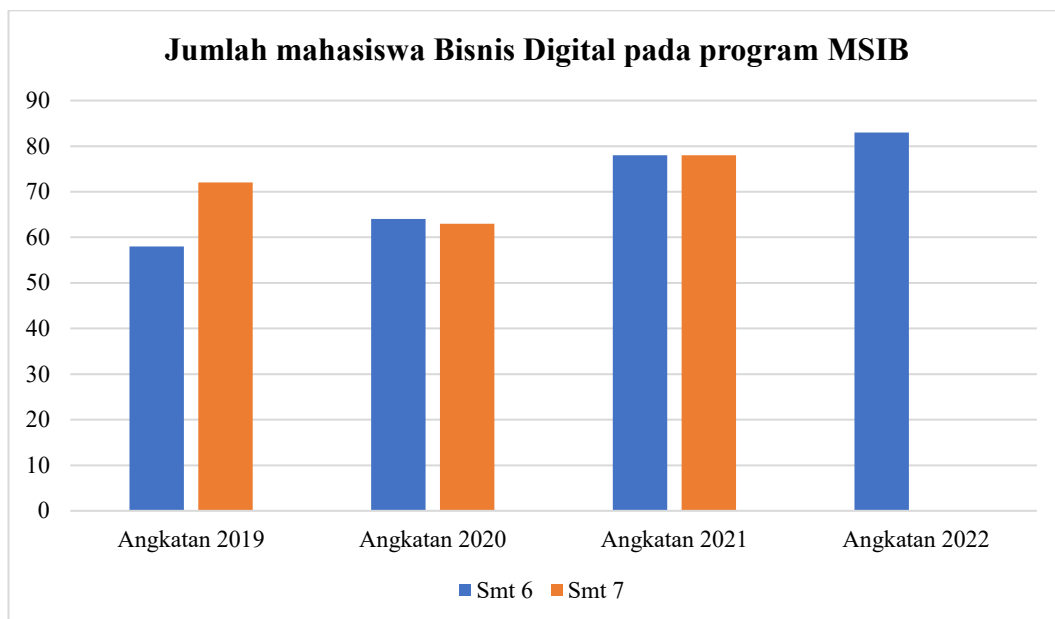
Mahasiswa menunjukkan minat yang sangat besar terhadap program MSIB. Seperti yang dilaporkan oleh Kemendikdasmen (2024) bahwa tahun 2024 merupakan tahun dengan jumlah pendaftar terbanyak sejak MSIB diluncurkan pada 2021. Lebih dari 150.000 mahasiswa dari 700 perguruan tinggi di bawah Kemendikbudristek telah mendaftar. Program MSIB yang dilaksanakan mulai tahun 2021 sudah melibatkan program studi di semua perguruan tinggi di Indonesia (Mujiastuti dkk., 2024), termasuk Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Pada tahun 2023, di mana program MSIB 2022/2023 sedang berjalan, (Yustiana dalam Safitri, 2023) menyebutkan bahwa sebanyak 2.749 mahasiswa UPI mendaftar program MSIB, selain itu UPI menduduki posisi kedua sebagai perguruan tinggi dengan peserta dan pelamar terbanyak dalam program MSIB angkatan ke-4. Walaupun itu terjadi 2 tahun yang lalu, hal tersebut merupakan fakta bahwa mahasiswa UPI memiliki antusiasme yang sangat tinggi terhadap program MSIB.

Selain keinginan dari mahasiswa yang tinggi, disisi lain UPI juga memiliki ketentuan terkait syarat mengikuti ujian sidang bagi mahasiswa S1. Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 11 tahun 2024 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, disebutkan bahwa mahasiswa tidak bisa melakukan ujian sidang jika belum memenuhi 100 butir kegiatan ekstrakurikuler. Lalu dalam Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 007 tahun 2021 tentang Panduan Pengakuan Pengalaman Belajar Mahasiswa Dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Pendidikan Indonesia, untuk mengumpulkan poin tersebut mahasiswa dapat beberapa kegiatan antara lain magang atau studi inpenden.

Berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh pihak Universitas Pendidikan Indonesia dan antusiasme mahasiswa yang tinggi, program studi Bisnis Digital UPI menghimbau kepada mahasiswa semester 6 dan 7 untuk mengikuti program MSIB dari MBKM maupun yang dilakukan secara mandiri pada perusahaan yang tidak bermitra dengan MBKM. Hal tersebut dilakukan karena program MSIB bagian dari mencakup pemenuhan poin kegiatan ekstrakurikuler.

Himbauan tersebut dapat dikatakan berhasil, jika dilihat berdasarkan data jumlah mahasiswa Bisnis Digital yang mengikuti program MSIB MBKM maupun mandiri mulai dari Angkatan 2019 sampai 2022 pada gambar 1.1 berikut.

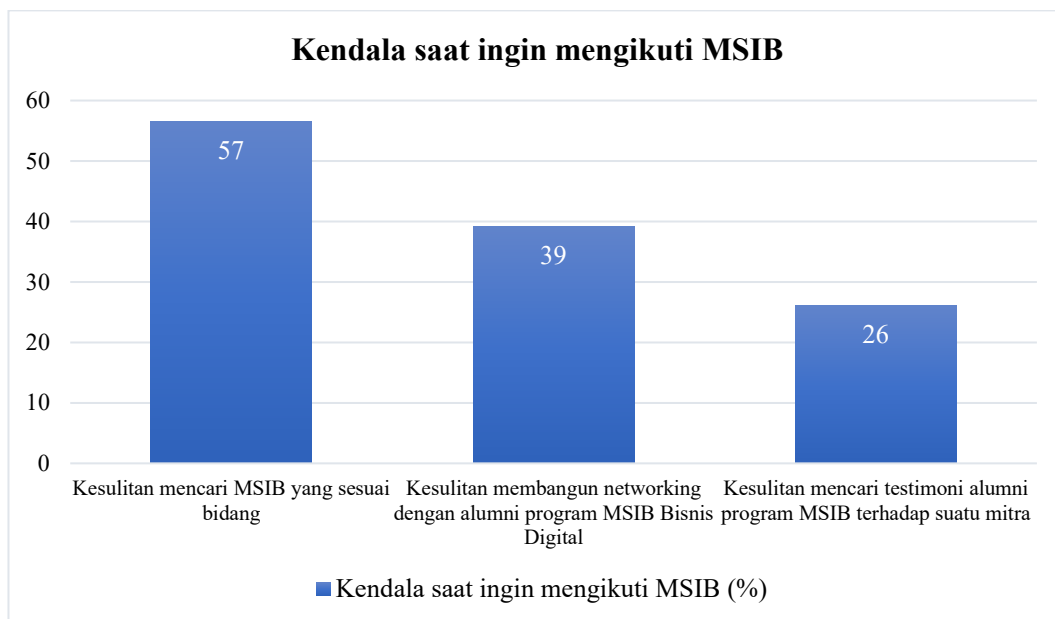


Gambar 1.1 Data Mahasiswa Bisnis Digital

Meskipun jumlah mahasiswa yang mengikuti program MSIB tinggi, faktanya sampai saat penelitian ini disusun masih terdapat kekurangan dalam persiapan mengikuti program MSIB, yaitu pihak program studi Bisnis Digital UPI hanya memberikan informasi terkait nama mahasiswa sebelumnya yang telah mengikuti program MSIB beserta mitra yang sebelumnya mereka pilih dalam bentuk *spreadsheet*.

Berdasarkan kekurangan yang ada, bisa dikatakan bahwa informasi yang diberikan oleh pihak program studi Bisnis Digital UPI dalam membantu mahasiswa mengikuti program MSIB masih kurang. Selain dari informasi berbentuk *spreadsheet*, tidak adanya platform atau wadah yang menyediakan informasi lanjutan terkait riwayat mahasiswa program studi Bisnis Digital UPI yang sebelumnya mengikuti program MSIB, juga menjadi salah satu faktor penyebab mahasiswa kesulitan mencari informasi. Sehingga hanya sedikit informasi yang dapat diperoleh mahasiswa terkait pengalaman dari masing-masing mitra program MSIB.

Untuk mencari lebih dalam apa saja kendala yang dialami oleh mahasiswa, dilakukan survei terhadap mahasiswa program studi Bisnis Digital UPI yang telah dan akan mengikuti program MSIB meliputi mahasiswa Angkatan 2021 dan 2022 menggunakan Google Form dan didapatkan sebanyak 23 orang mengisi survei tersebut dengan hasil dari survei seperti pada gambar 1.2.



Gambar 1.2 Hasil Survei

Ditemukan beberapa kendala terbanyak yang dialami oleh responden, sebagai berikut:

1. 57% Kesulitan dalam mencari tempat magang/studi independen yang sesuai bidang keahlian mereka.
2. 39% Kesulitan membangun *networking* dengan alumni program MSIB Bisnis Digital.
3. 26% Kesulitan mencari testimoni langsung alumni MSIB suatu mitra.

Berdasarkan masalah-masalah yang ada terkait kebutuhan informasi, dalam penelitian ini akan dibangun sebuah *website* menggunakan metode *design thinking*. Meskipun fitur yang ditawarkan *website* dan aplikasi sama, namun cara mengaksesnya berbeda. *Website* dapat diakses dengan mudah melalui *browser*, sedangkan aplikasi *mobile* harus diunduh terlebih dahulu melalui app store atau playstore (Prasetyaningsih & Muchtar, 2023). Dengan mempertimbangkan kemudahan akses dari kedua produk tersebut, maka *website* dipilih sebagai wadah informasi karena lebih mudah diakses oleh pengguna. Mustajib dan Kurniawati (2023) juga menyebutkan bahwa *website* difungsikan sebagai instrumen digital untuk melakukan promosi, memfasilitasi komunikasi, dan menjadi pusat data informasi.

Website yang akan dibangun berisikan data-data mengenai mahasiswa Bisnis Digital UPI terhadap suatu mitra sebagai alumni dari program MSIB. Untuk

mengetahui informasi mengenai suatu mitra berdasarkan pengalaman dari alumni MSIB, dapat menggunakan *tracer study*. Hal tersebut didukung juga oleh pernyataan Antares dkk. (2021) bahwa *tracer study* bisa menjadi pilihan media alternatif yang efektif dalam memperoleh data lulusan. Melalui *tracer study*, program studi dapat memperoleh data penting untuk menyusun rencana proses pembelajaran selanjutnya (Septiana dkk., 2023). Oleh karena itu, dalam penelitian ini *website tracer study* akan digunakan untuk mengumpulkan informasi mahasiswa Bisnis Digital UPI alumni program MSIB.

Sebagai pusat dari informasi, tentu kualitas sebuah *website* harus diperhatikan. Kualitas suatu *website* dapat diukur melalui tingkat partisipasi pengguna atau *user* dalam tahap pembangunan *website* (Widyastuti dkk., 2025). Karena itu, diperlukan sebuah metode yang memungkinkan adanya kolaborasi antara calon pengguna dengan tim pengembang dalam proses pengembangan produk digital. *Design thinking* dipilih sebagai metode pengembangan dengan tujuan melibatkan calon pengguna dalam tahap perancangan dan pembangunan *website*.

Membangun *website* melalui pendekatan *design thinking* yang berpusat pada pengguna, untuk memberikan solusi terhadap permasalahan sekaligus menawarkan berbagai inovasi dan keuntungan bagi pengguna (Laksono dkk., 2024). Teori mengenai *design thinking* sebagai metode yang berfokus pada pengguna juga diperkuat oleh Oktariantio (2024) yang menyebutkan bahwa *design thinking* adalah pendekatan metodologi yang berfokus pada pengguna dan bertujuan untuk menciptakan kreativitas dan inovasi dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Dengan demikian, penelitian ini mencoba untuk merancang dan membangun sebuah *website tracer study* menggunakan metode *design thinking*. Diharapkan *website* tersebut dapat menjadi penghubung mahasiswa program studi Bisnis Digital UPI dalam mendapatkan informasi mengenai masing-masing mitra MSIB beserta testimoni dari alumni dan membantu dalam menentukan mitra MSIB yang sesuai dengan bidang mereka melalui penelitian lebih lanjut yang berjudul **“Rancang Bangun Website Tracer Study Mahasiswa Bisnis Digital UPI Menggunakan Metode Design Thinking (Studi Kasus MSIB)”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disebutkan, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana rancang bangun *website tracer study* menggunakan metode *design thinking*?
2. Bagaimana hasil pengujian dari *website tracer study* yang telah dibangun?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Merancang dan membangun *website tracer study* menggunakan metode *design thinking*.
2. Untuk mengetahui hasil pengujian dari *website tracer study* yang telah dibangun.

1.4 Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, diperlukan batasan masalah agar penelitian tidak menyimpang dari apa yang telah direncanakan, sehingga tujuan sebenarnya bisa dicapai. Maka dari itu penelitian ini dibatasi, sebagai berikut:

1. Produk akhir yang dihasilkan adalah *website* yang telah dibangun menggunakan platform *website builder no code* dan dipublikasikan melalui laman *web Framer*.
2. Konten pada rancangan *website* adalah data buatan belum menggunakan data asli dari mahasiswa Bisnis Digital UPI.
3. Penelitian ini hanya mengembangkan *website* sampai tahap *testing*, tidak sampai memperbaiki rancangan berdasarkan hasil *testing*.
4. *Tracer study* pada penelitian ini merujuk pada pendekatan dengan melakukan survei kepada mahasiswa yang sudah menjadi alumni pada program MSIB.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagaimana berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis yang akan dilakukan selanjutnya. Seperti rancang bangun *website* atau aplikasi terkait *tracer study*, serta penelitian yang menggunakan metode *design thinking*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah *website* yang dapat digunakan sebagai pusat informasi riwayat mahasiswa Bisnis Digital UPI dalam program Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB).

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi yang telah dijabarkan dapat disusun dengan sistematika yang runtun sebagai berikut:

1. Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisi uraian mengenai pendahuluan yang menjelaskan latar belakang disertai dengan identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, batasan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

2. Bab 2 Pendahuluan

Bab ini berisi kajian teoritis, teori-teori yang akan dipakai dalam penelitian. Penjelasan dari metode yang akan digunakan serta penelitian terdahulu dalam topik yang sama.

3. Bab 3 Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian. Diantaranya berisi penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan yaitu *design thinking*, objek penelitian dan desain penelitian.

4. Bab 4 Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan analisisnya. Pertanyaan terkait rumusan masalah yang diangkat dalam skripsi dibahas dalam bab ini. Pembahasan berisi hasil dari metode yang telah dilakukan serta hasil analisis validasi yang telah dilakukan.

5. Bab 5 Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya dari hasil penelitian yang telah dilakukan.